

## UPAYA PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA DALAM MENCRIPTAKAN KEMADIRIAN EKONOMI

M. Zikwan<sup>1</sup>, R. Fakhurrazi<sup>2</sup>, Muhammad Ihwan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibrahimy Situbondo

<sup>2</sup>Universitas Ibrahimy Situbondo

<sup>3</sup>Universitas Ibrahimy Situbondo

[ziksaririzik@mail.com](mailto:ziksaririzik@mail.com)

[r.fakhrurrozi@gmail.com](mailto:r.fakhrurrozi@gmail.com)

[mihwan1982@gmail.com](mailto:mihwan1982@gmail.com)

**Abstract:** PCNU Situbondo plays a strategic role in fostering economic independence amidst the challenges of economic globalization. Globalization has significantly impacted the local economy, including increasing dependence on foreign products and intensifying competition. To address these challenges, PCNU Situbondo acts as an agent of change through various programs focused on community-based local economic empowerment. This study aims to analyze the efforts of PCNU Situbondo in fostering economic independence. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis in this study involves reduction, display, and conclusion. Data validity is ensured through triangulation. The findings indicate that PCNU Situbondo functions not only as a religious organization but also as a driving force in community economic development. Its roles as Development Agent, Prime Mover of Development, and Public Sector Partner highlight its impact. Initiatives such as Situbondo Konveksi Nahdliyyin and Koperasi 234 demonstrate success in promoting local economic growth.

**Keywords:** PCNU, Economic Independence

**Abstrak:** PCNU Situbondo memiliki peran strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi di tengah tantangan globalisasi ekonomi. Globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi lokal, termasuk meningkatnya ketergantungan pada produk asing dan kompetisi yang semakin ketat. Untuk menghadapi tantangan ini, PCNU Situbondo berperan sebagai agen perubahan melalui beberapa program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal berbasis keumatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa upaya PCNU Situbondo dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi, display dan congclusi. sedangangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PCNU Situbondo tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Peran Development Agent, Prime Mover of Development, dan Partner Sektor Publik. Usaha-usaha seperti Situbondo Konveksi Nahdliyyin dan Koperasi 234 menunjukkan keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

**Kata Kunci :** PCNU, Kemandirian Ekonomi

## Pendahuluan

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi keislaman terbesar di Indonesia (Yatasha et al., 2023). Tujuan berdirinya NU adalah untuk membentengi muslim Indonesia dari ancaman Wahabi yang menghancurkan tradisi-tradisi keislaman (Fuad, 2020), mengedepankan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, menjaga harkat dan martabat manusia (Hakim, 2018). Selain itu keberadaan NU merupakan respons terhadap perubahan sosial dan tekanan yang dihadapi oleh umat muslim dalam persoalan keagamaan untuk mempertahankan ajaran Ahlul Sunnah wal Jamaah di tengah berbagai pengaruh modernisasi dan kolonialisme. Keberadaan NU paling tidak dilatarbelakangi oleh empat motif yaitu; motif keagamaan (sebagai jihat fii sabilillah), motif tanggung jawab terhadap pelestarian ajaran Ahlul Sunnah wal Jamaah, motif mengembangkan masyarakat melalui pendidikan, sosial dan ekonomi, motif politik yang ditandai dengan semangat nasionalisme (Daulay & Dalimunthe, 2021). Dengan demikian, NU merupakan gerakan keagamaan dan sosial dengan memperkuat identitas Islam ditengah perubahan sosial dan politik (Haeba et al., 2024). Disamping itu NU juga merupakan gerakan yang memperkuat identitas Islam ditengah perubahan ekonomi yang disebabkan oleh globalisasi ekonomi.

Globalisasi ekonomi merupakan kegiatan ekonomi dimana banyak dunia yang terlibat pada kegiatan ekonomi yang ditandai dengan rendahnya batasan antar

negara dalam kegiatan ekonomi (Fauzela & Budi, 2023). Globalisasi ekonomi dapat memberikan dampak positif dengan menciptakan peluang baru bagi masyarakat milenial dan kontemporer untuk memperluas pelanggan bisnis dalam mencapai skala ekonomi yang besar, mendorong aliran investasi antar negara (Khoirunisa Wahida et al., 2023). Namun disisi lain, globalisasi ekonomi memberikan dampak negatif berupa ketidak seimbangan ekonomi dan ketidak mampuan produk lokal dalam bersaing dengan produk asing (Agustira et al., 2024). Globalisasi juga dianggap sebagai dalang dari ketimpangan ekonomi, terutama pada negara berkembang yang dimana usaha mikro tidak mampu bersaing dipasar global. Dibalik peluang yang diciptakan oleh globalisasi terdapat tantangan besar terutama bagi perekonomian masyarakat lokal. Oleh karena itu perlu langkah strategis terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.

Dalam konteks organisasi Islam seperti NU, kemandirian ekonomi terimplikasi dalam kegiatan penguatan ekonomi umat melalui lembaga ekonomi syariah, koperasi, serta pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal yang menekankan pada kompetisi serta inovasi teknologi. melalui pengurus cabang diberbagai daerah NU memiliki peran yang sangat urgen dalam menciptakan, mendukung bahkan menjalankan kemandirian ekonomi. kemandirian ekonomi menjadi salah satu pilar ketahanan umat dalam menghadapi globalisasi. oleh karena itu, NU memiliki

peran strategis untuk mempertahankan kemandirian ekonomi ditengah tantangan globalisasi ekonomi.

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Situbondo adalah bagian dari struktur organisasi NU yang memiliki peran untuk mengaktualisasi tujuan NU di tingkat daerah atau Kota Situbondo. PCNU menjadi langkah kongkret dari pergerakan NU ditingkat daerah dalam memperkuat identitas Islam ditengah perubahan sosial, politik dan ekonomi. Dalam menghadapi tantangan globalisasi ekonomi PCNU Situbondo berupaya menciptakan kemandirian ekonomi melalui berbagai aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan ekonomi jam'iyah dan jamaah. PCNU Situbondo memiliki peran strategis dalam mengaktualisasikan tujuan NU baik dari sisi menjaga tradisi ajaran ahlussunnah wal jamaah maupun sebagai penggerak kemandirian ekonomi umat dalam menghadapi globalisasi ekonomi.

PCNU Situbondo menilai bahwa kemandirian ekonomi tidak hanya bagian dari proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi kemandirian ekonomi merupakan bagian dari tanggungjawab PCNU dalam membangun kesejahteraan yang bermoral, adil, bermartabat dan berkelanjutan. Keterlibatan PCNU Situbondo dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat diawali dengan kehadiran PCNU sebagai fasilitator dalam memberikan akses modal, edukasi kewirausahaan dan memberikan ruang jaringan usaha kepada masyarakat. Penelitian ini akan menganalisa upaya PCNU Situbondo dalam menciptakan kemandirian

ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya PCNU Situbondo dalam menciptakan kemandirian ekonomi.

### **Metode Penelitian**

Kajian ini berfokus pada upaya PCNU Situbondo dalam menciptakan kemandirian ekonomi ditengah tantangan globalisasi ekonomi. Untuk mengkaji upaya PCNU Situbondo dalam menciptakan kemandirian ekonomi ditengah tantangan globalisasi ekonomi maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual. Studi kasus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek secara rinci melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sehingga menghasilkan data yang kaya dan terperinci (Achjar et al., 2023). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks spesifik (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan kualitatif dengan studi kasus membantu mengeksplorasi aspek-aspek ini dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam dan rinci tentang fenomena kompleks dalam konteks spesifik, serta mampu mengeksplorasi aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif.

Untuk mendapatkan data tentang upaya PCNU Situbondo dalam menciptakan kemandirian ekonomi,

maka peneliti mendayagunakan beberapa informan yang mengetahui, mengalami, dan memahami dampak pembangunan jalan terhadap kerusakan lingkungan. Pemilihan informan tersebut berdasar pada pilihan sumber informasi yang purposive. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Alfansyur & Mariyani, 2020). Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan perspektif, memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang sedang dikaji. Dalam proses wawancara, peneliti menggali informasi dari berbagai pihak PCNU. Sedangkan dalam dokumentasi, peneliti melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait seperti jurnal ilmiah dan laporan penelitian terkait peran PCNU Situbondo dalam menciptakan kemandirian ekonomi ditengah tantangan globalisasi ekonomi. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam dan mendalam, yang sangat penting untuk menghasilkan analisis yang.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data dianalisis secara sistematis dan menyeluruh. Teknik ini membantu peneliti dalam menyaring, menyajikan, dan mengkonfirmasi temuan sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan reduksi data

untuk mengidentifikasi tema utama dari wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan dalam display data, peneliti menggunakannya untuk memvisualisasikan hasil pengamatan dan wawancara. Pada tahapan akhir, peneliti menggunakan verifikasi untuk menguji keabsahan temuan melalui triangulasi antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman, peneliti dapat melakukan analisis data secara sistematis melalui reduksi data, display data, dan verifikasi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang mendalam dan valid.

### **Kemandirian Ekonomi**

Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan mengelola hidup sendiri tanpa ketergantungan kepada pihak atau orang lain (Rahmah et al., 2023). Kemandirian ekonomi juga dapat dimaknai sebagai kemampuan ekonomi produktif (Azhari & Sami'ani, 2023). Kemandirian ekonomi merupakan bagian yang urgen dalam pembangunan dan pertumbuhan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kemandirian ekonomi menjadi salah satu kunci pembangunan ekonomi negara dengan berupaya mendorong para wirausahawan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Secara umum istilah kemandirian menunjukkan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa melibatkan orang lain (Asmini et al., 2024). Kemandirian ekonomi menjadi fondasi utama terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam pembangunan ekonomi, konsep kemandirian ekonomi

merupakan hal yang sering dijadikan sebagai tajuk utama, terdapat beberapa program yang dirancang secara sistematis dengan tujuan agar masyarakat menjadi sasaran utama dalam pembangunan kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi tidak hanya meliputi *self sufficiency* (kecukupan diri) melainkan manusia pribadi yang didalamnya memuat unsur *self discovery* (penemuan diri) yang didasari oleh *self confidence* (kepercayaan diri) (Ade Novalina & Rusiadi, 2018).

Saat ini, kemandirian ekonomi menjadi salah satu kepercayaan bagi beberapa kelompok masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi ditengah pasar global dan liberalisasi. Di Indonesia contoh kemandirian ekonomi adalah seperti yang telah dilakukan oleh *Founder Agro Learning Center (ALC)* yang menggarapkan gerakan swedhesi dalam mewujudkan kedaulatan pangan yang memiliki spirit gerakan unbtuk memaksimalkan potensi pangan daerah untuk memutus ketergantungan pada negara lain (Yuliantri, 2021). Diantara parameter kemandirian ekonomi adalah; adanya usaha yang mengarah kepada profit, rasa kepercayaan diri dalam menjalankan bisnis, kegiatan bisnis dilakukan dalam waktu yang cukup lama dan terus berkembang, berani mengambil resiko atas kegiatan yang telah diperhitungkan secara rasional dan realistis (Saifudin R & Supriyanto, 2021).

### **Globalisasi Ekonomi**

Globalisasi adalah proses interkoneksi antar masyarakat sehingga kejadian yang dialami oleh sebuah negara dapat mempengaruhi masyarakat di negara

lainnya (Sulaiman, 2019). Dunia yang terglobalisasi adalah dunia dimana peristiwa politik, ekonomi, sosial dan budaya semakin terjalin erat dan memberikan dampak yang semakin besar (Rais, 2008). Proses globalisasi telah membuat batasan suatu negara menjadi kabur (Larasati, 2018), Globalisasi dapat mengancam eksistensi budaya, sosial, masyarakat dan ekonomi suatu negara. Bahkan sebagian pendapat mengatakan bahwa globalisasi mendatangkan kematian yang akan melemahkan serta akan mengendalikan perekonomian masyarakat (Estuningtyas & Dwi Ratna, 2018). Pada dasarnya globalisasi memberikan kemudahan akses dalam segala bidang, namun disisi lain globalisasi berpotensi untuk mengancam eksistensi budaya, sosial, politik bahkan mengancam eksistensi ekonomi lokal.

### **Gambaran Umum Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Situbondo**

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Situbondo merupakan bagian struktural Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menjaga paham ahlussunnah wal jamaah di Situbondo. Sebagaimana salah satu fungsi NU adalah untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maka PCNU Situbondo sebagai bagian dari NU juga memiliki peran yang sama di tingkat daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai program kerja PCNU Situbondo dan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial lainnya. Sebagai benteng ahlussunnah wal jamaah PCNU Situbondo memperkuat ajaran dan pemahaman

paham Ahlussunnah wal jamaah, sedangkan dari sisi menjaga NKRI PCNU Situbondo berperan aktif dalam membangun kesadaran kebangsaan dan cinta tanah air. Secara umum PCNU Situbondo memiliki dua peran strategis yaitu sebagai benteng ajaran ahlussunnah wal jamaah dan sebagai aktor penting dalam menjaga stabilitas NKRI.

Keberadaan PCNU Situbondo merupakan kekuatan besar bagi masyarakat Situbondo dan sekitarnya, terutama dalam membentengi ajaran ahlussunnah waljamaah dan menjaga stabilitas NKRI. PCNU memiliki pengaruh yang kuat dalam menggerakkan komunitas keagamaan dan sosial melalui pendekatan berbasis keumatan dan selaras dengan nilai-nilai lokal. di Situbondo PCNU tidak hanya berfungsi sebagai penjaga nilai agama, lebih dari pada hal tersebut PCNU juga memiliki andil terhadap pengendalian perpolitikan dan ekonomi jamiyyah. Dalam gejolak perpolitikan PCNU Situbondo senantiasa mempersilahkan para kader PCNU untuk mengikuti kontestasi politik dengan niat membantu perjuangan NU, walaupun demikian setiap kader PCNU yang terjun dalam kontestasi politik tidak dibenarkan membawa NU kedalam ranah politik praktis. sedangkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat PCNU menyadari bahwa Situbondo dengan julukan kota santri merupakan daerah yang strategis dan memiliki banyak sumber daya yang belum dimanfaatkan untuk kesejahteraan ekonomi jamiyyah. dalam menjaga kestabilan politik dan membangun kemandirian ekonomi, PCNU memiliki peran signifikan, karena

PCNU mampu menerapkan nilai-nilai agama Islam.

Dalam perjalanannya PCNU Situbondo juga turut serta membangun kekuatan di tengah tantangan globalisasi, baik dalam aspek agama, sosial, maupun ekonomi. Globalisasi ekonomi khususnya, memberikan tantangan kepada masyarakat untuk lebih mandiri agar tidak tergerus oleh kompetisi global. bagi PCNU kemandirian ekonomi menjadi fokus utama dalam kondisi globalisasi. karena PCNU menyadari globalisasi akan membawa dampak negatif bagi ekonomi lokal Situbondo, seperti ketergantungan masyarakat pada produk asing dalam memenuhi kebutuhannya. oleh karena itu, PCNU Situbondo mengambil peran strategis dengan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Situbondo dengan memafaatkan potensi lokal.

### **Upaya PCNU Situbondo dalam membangun kemandirian ekonomi**

Kemandirian ekonomi sebagai program PCNU merupakan manifestasi dari motto PCNU yaitu “membangkitkan kemandirian”. Dari motto tersebut PCNU meningkatkan peran dan keterlibatan Nahdlatul Ulama dalam pemberdayaan ekonomi jamiyyah. PCNU bisa mandiri dalam beberapa aspek, kemandirian itu bisa terwujud manakala PCNU tidak memiliki ketergantungan kepada pihak lain. Bahwa NU adalah lembaga sosial, lembaga keagamaan yang non profit yang tidak mengambil hasil dan keuntungan, namun NU memiliki banyak program terutama dalam bingkai pengutan ajaran ahlussunnah wal jamaah. Kemandirian

PCNU dilatar belakangi oleh nilai filosofis lahirnya seorang manusia kedunia. Setiap manusia yang lahir kedunia ini menangis dan tidak bisa mandiri dan butuh asupan air susu ibu, dengan demikian NU butuh asupan dari NU sendiri. Oleh karena PCNU harus membangun kemandirian ekonomi.

Dalam membangun kemandirian ekonomi, PCNU Situbondo memiliki beberapa peran penting, di antaranya sebagai *Development Agent*, *Prime Mover of Development*, dan Partner Sektor Publik. Peran *Development Agent* merupakan keterlibatan PCNU dalam mengelola potensi lokal menjadi kekuatan kemandirian ekonomi. PCNU dalam hal ini menjadi fasilitator antara potensi yang ada dengan kebutuhan yang sedang berkembang. Peran *Prime Mover of Development* adalah peran PCNU Situbondo sebagai penggerak utama dalam pembangunan kemandirian ekonomi. PCNU Situbondo tidak hanya berperan dalam bimbingan moral akan tetapi PCNU menjadi inisiator dalam pengembangan ekonomi kearah yang lebih luas. Sedangkan peran PCNU sebagai Partner Sektor Publik merupakan keterlibatan PCNU dalam bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam mengupayakan berbagai program kemandirian ekonomi. Hasil dari kerjasama dengan pemerintah memberikan kemungkinan PCNU memperluas program sampai kepada pengentasan kemiskinan.

#### *Development Agent*

*Development agent* atau agen pembangunan merupakan individu atau kelompok yang terlibat secara aktif dalam proses pembangunan, baik itu

pembangunan ekonomi, sosial dan lainnya. PCNU Situbondo sebagai *Development Agent* memiliki peran sebagai katalisator perubahan, PCNU menginisiasi beberapa agenda-agenda baru dan berkontribusi pada pertumbuhan kemandirian ekonomi. Realisasi *Development agent*, diwujudkan melalui beberapa jenis usaha yang dikelola oleh PCNU seperti NU Caffe, Koperasi 234, NU Kafah, Klinik, Sintubondo Konveksi Nahdliyyin (SKN).

NU Caffe Menciptakan kemandirian NU dengan tetap menjaga tradisi, sehingga NU caffe PCNU menghindari yang elitis agar menjadi simbol dan bisa dimanfaatkan oleh kalangan muda, kiyai, tokoh masyarakat, dan tidak hanya murni sebagai bisnis tetapi juga sebagai graha NU, artinya NU caffe tidak hanya sebagai bangunan yang memiliki nilai ekonomis tetapi juga sebagai pusat kegiatan seperti kegiatan koordinasi program dan kegiatan NU, sebagai pusat dakwah ajaran ahlussunnah wal jamaah, sebagai tempat pertemuan, serta sebagai simbol identitas NU. NU caffe menjadi simbol terpenting dari identitas PCNU Situbondo yang juga mampu memberikan layanan dan informasi kegiatan PCNU Situbondo. NU caffe adalah NU tradisional yang dengan konsep modern. NU caffe meberdayakan hasil kopi lokal yang diambil dari perkebunan kayu mass situbondo. Kehadiran NU caffe merupakan mercusuar bagi kemandirian ekonomi PCNU Situbondo.

Koperasi 234 memiliki badan hukum bisnis sebagai upaya untuk menggerakkan bisnis yang lain seperti NU Kafah. NU Kafah fokus kepada pupuk dan pakan ternak, ditengah keris dan

harga pupuk tinggi PCNU menciptakan pupuk alternatif sebagai solusi atas kelangkaan pupuk dan pangan hewan. NU Kafah bukan sebagai fasilitator penyediaan pupuk akan tetapi NU Kafah menciptakan pupuk. Upaya NU Kafah juga pindah dari tannga konsumen menjadi tannga produsen. Pupuk NU Kafah dengan biaya hemat hasil meningkat.

Situbondo Konveksi Nahdliyyin dilatarbelakangi oleh keterampilan masyarakat seperti membatik, menjahit, mendesain baju muslim dan kerudung. disamping memberdayakan keterampilan lokal yang sudah ada, Situbondo Konveksi Nahdliyyin mendorong kemandirian ekonomi dengan melibatkan masyarakat yang memiliki potinsi dalam menjahit, membatik dan medesain pakaian. hasil dari Situbondo Konveksi Nahdliyyin dipasarkan secara tradisional dan secara online dengan memanfaatkan teknologi pemasaran digital. Dengan demikian, produk hasil karya Situbondo Konveksi Nahdliyyin dapat diakses oleh konsumen di berbagai wilayah, bahkan nasional. Situbondo Konveksi Nahdliyyin menunjukkan pentingnya kemandirian ekonomi berbasis keterampilan lokal yang diperkuat dengan teknologi digital. Dengan memanfaatkan pemasaran online, usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mengoptimalkan potensi ekonomi lokal Situbondo.

### Simpulan

PCNU Situbondo memiliki upaya strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi jam'iyah. Sebagai

Development Agent, PCNU telah berhasil mengelola potensi lokal seperti NU Caffé, Koperasi 234, NU Kafah, dan Situbondo Konveksi Nahdliyyin. Usaha-usaha ini tidak hanya memperkuat perekonomian lokal tetapi juga memberdayakan masyarakat berbasis keterampilan lokal. PCNU juga berperan sebagai Prime Mover of Development dan Partner Sektor Publik, memastikan sinergi dengan pemerintah daerah untuk pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menganalisa pengaruh peran PCNU Situbondo terhadap tingkat kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti berikutnya agar menggali lebih mendalam tentang pengaruh peran PCNU Situbondo terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dengan pendekatan kuantitatif.

### Daftar Pustaka

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ade Novalina, & Rusiadi. (2018). Confirmatory factor analysis terhadap kemandirian ekonomi wanita pesisir berbasis kesejahteraan keluarga nelayan desa pahlawan kecamatan tanjung tiram. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 65–74.
- Agustira, A., Putri, R. S., & Zulfikar. (2024). Analisis Dampak Globalisasi Terhadap



- Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Negara Indonesia. *Musyitari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Asmini, A., Fitriyani, I., Sumbawati, N. K., & Rachman, R. (2024). Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 12–24.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azhari, & Sami'ani, S. (2023). Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 73–83. <https://doi.org/10.33366/ref.v11i2.4648>
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.70>
- Estuningtyas, & Dwi Ratna. (2018). Dampak Globalisas I Pada Politik , Ek Onomi, Cara Berfik Ir Dan Ideolo Gi Serta Tantangan Dak Wahnya. *Al-Munzir*, 11(2), 1–21.
- Fauzela, D. S., & Budi, A. A. (2023). Peranan Perbankan Dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi Ekonomi. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 11(03), 291–306. <https://doi.org/10.35450/jip.v11i03.154>
- Fuad, A. J. (2020). Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(1), 153–168. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.991>
- Haeba, I. D., Thoah, A. M., & Ahim, R. (2024). Wacana Dinamis Nahdlatul Ulama: Analisis Kritis terhadap Perubahan Sosial. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 125–158. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v8i1.11613>
- Hakim, M. L. (2018). Gerakan sosial Nahdlatul Ulama: Studi kasus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jiip.v3i1.3230>
- Khoirunisa Wahida, Hoirul Uyun, & Didit Kurniawan Wintoko. (2023). Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i1.288>
- Larasati, D. (2018). Globalization on Culture and Identity: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean-

- Wave) Versus Westernisasi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.20473/jhi.v11i1.8749>
- Rahmah, M., Haiqal, M., Putra, R. A. A., Risda, R., & Al Ma'arif, A. M. (2023). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 155–161. <https://doi.org/10.57235/mantap.v1i2.1384>
- Rais, M. A. (2008). *Agenda mendesak bangsa: selamatkan Indonesia!* PT Mizan Publika.
- Saifudin R, A., & Supriyanto. (2021). Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Telaah terhadap Peran Kiai dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2), 282–309.
- Sulaiman, S. (2019). Ekonomi Indonesia antara Amanat Undang-undang Dasar 1945 dan Realita. *Jurnal Syariah*, 7(2), 1–17.
- Yatasha, Y., Zuhri, A., & Faza, A. M. D. (2023). *Peran Nahdlatul Ulama dalam Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. 6(2), 49–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51900/ssr.v6i2.18916>
- Yuliantri, R. D. A. (2021). Menelusuri Wacana Kemandirian Ekonomi Di Indonesia (1920-1965). *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 7(1), 68–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i1.11383>